

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ivana (2022) dalam jurnal pendidikan Tambusai dengan judul "Peningkatan Minat Belajar dengan Materi Kebudayaan Cina dalam Belajar Bahasa Mandarin", diungkapkan bahwa pelajaran bahasa Mandarin cukup menarik, metode pembelajaran dari pendidik juga baik dan kreatif, namun materi pembelajaran masih terbatas. Dengan menambah penggunaan materi kebudayaan dapat meningkatkan minat belajar siswa-siswi. Namun, hal itu memiliki tantangan tersendiri, yakni pendidik harus menguasai materi tersebut, dan tidak semua alat atau bahan pembelajaran terdapat di Indonesia.

Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada materi yang diajarkan kepada peserta didik, yakni tentang kebudayaan Tiongkok yang dapat meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya, perbedaan dengan penelitian Ivana (2022) terletak pada penyampaian materi yang disampaikan. Materi kebudayaan yang dibahas oleh Ivana (2022), yaitu seni memotong kertas 剪纸 (*jiǎnzhǐ*); sedangkan penulis membahas materi festival di Tiongkok. Kebaruan dari penelitian PTK, yakni penulis menggunakan metode presentasi dengan menggunakan proyektor (LCD *projector*) dan bahan-bahan materi sebagian diambil dari video di kanal YouTube.

Penelitian lain yang relevan, yakni artikel yang ditulis oleh Adinda Nabila dan Putrie Rahayuningtyas (2022) dalam jurnal Cakrawala Mandarin berjudul "Pengaruh Konten Bahasa Mandarin terhadap Peningkatan Kosakata Mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya". Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh peningkatan pengetahuan kosakata bahasa Mandarin mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya sebelum dan sesudah mereka menggunakan konten belajar di media sosial sebagai alat pembelajaran baru.

Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada pengaruh peningkatan hasil belajar Bahasa Mandarin dan sama-sama menggunakan video internet, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, yaitu peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Mahasiswa di Universitas, dan juga metode pembelajaran berupa konten belajar dari media sosial; sedangkan penulis dari presentasi kebudayaan Tiongkok yang membahas Festival di Tiongkok.

## 2.2 Landasan Teori

Berdasarkan Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan Nasional (Diknas) nomor 54 tahun 2013 yang mengatur penggunaan Kurikulum yang berlaku di SMA dan sederajatnya, memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KD terdiri dari Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan. Penilaian Pengetahuan (3.10) berbunyi Menafsirkan teks naratif berbentuk cerita rakyat dan/atau asal usul peribahasa, sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Selanjutnya, Penilaian Keterampilan (4.10) berbunyi menjelaskan makna dalam teks naratif berbentuk cerita rakyat dan/atau asal usul peribahasa, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, sesuai dengan konteks.

Berikut materi yang tertuang dalam RPP pada pembelajaran Kebudayaan Tiongkok 吃月饼 *chī yuèbǐng*, 看月亮 *kàn yuèliàng*



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

MATA PELAJARAN : BAHASA DAN SAstra  
MANDARIN

KELAS /SEMESTER : XI / GENAP

MATERI POKOK : Makan Kue Bulan Melihat  
Rembulan  
吃月饼，看月亮

PENYUSUN : MURDIANSYAH, A.Md.

**DIREKTORAT PEMBINAAN SMA  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
2022**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : SMA Marsudirini Vons Fitae 1 Jakarta  
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Mandarin  
 Kelas / Semester : XI / Genap  
 Materi Pokok : Makan Kue Bulan Melihat Rembulan (Kebudayaan China)  
 吃月饼, 看月亮  
 Alokasi Waktu : 3 x 2 JP (Pertemuan ketiga, ke empat & ke lima) 45' x 2 = 90'

**A. Kompetensi Inti**

**KI 1:** Menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.

**KI 2:** Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsif, dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan.

**Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar**

Pengetahuan	Keterampilan
<p><b>KI3:</b></p> <p>Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p><b>KI4:</b></p> <p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>
<p><b>KD 3.10</b></p> <p>Menafsirkan teks naratif berbentuk cerita rakyat dan/atau asal usul peribahasa, sesuai dengan konteks penggunaannya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.</p>	<p><b>KD 4.10</b></p> <p>Menjelaskan makna dalam teks naratif berbentuk cerita rakyat dan/atau asal usul peribahasa, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, sesuai dengan konteks</p>
<p><b>IPK 3.10</b></p> <p>3.10.1 Mengidentifikasi dan mencari materi kebudayaan china di internet dan dari berbagai sumber            3.10.2 Membuka presentasi menggunakan</p>	<p><b>IPK 4.10</b></p> <p>4.10.1 Siswa mampu mengidentifikasi dan mengetahui materi kebudayaan china            4.10.2 Dsiswa dapat memebiasakan penguapan daam bahasa mandarin</p>

Pengetahuan	Keterampilan
bahasa Mandarin 3.10.3 Kerjasama dalam kelompok 3.10.4 Siswa mengetahui dan memahami cerita rakyat dan menguasai kebudayaan china	4.10.3 Siswa dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas 4.10.4 Siswa dapat dan mampu mengetahui tentang kebudayaan china melalui cerita dan pembahasan di kelas

**B. Tujuan Pembelajaran**

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik mampu mengetahui dan menceritakan kembali tentang kebudayaan, tata cara tindakan , cerita asal usul cerita rakyat tentang kebudayaan china, agar bisa di praktikkan dalam kehidupan sehari hari dan mendemonstrasi kan tindak tutur berupa teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan kebudayaan, tata cara tindakan , cerita asal usul cerita rakyat tentang kebudayaan china. sehingga menumbuhkan sikap percaya diri, tanggung jawab, peduli, aktif, santun dan selalu bersyukur terhadap tuhan yang maha esa.

**C. Materi Pembelajaran**

吃月饼，看月亮

Kebudayaan Tiongkok 中国文



**Festival Duan Wu Jie** (端午節) atau biasa disebut Festival Twan Yang (Peh Cun, Bak Cang) jatuh setiap tanggal 5 bulan 5 penanggalan Imlek. Twan Yang memiliki arti, yakni ‘Twan’ yang artinya lurus, terkemuka, terang, yang menjadi pokok atau sumber; dan ‘Yang’ artinya sifat positif atau matahari. Pada hari tersebut orang-orang Tiongkok biasanya menyantap panganan khas yang bernama Zongzi (粽子), atau di Indonesia dan sekitarnya lebih dikenal dengan sebutan Rou zong (Hanzi : 粽子; Hokkian : Bakcang, bacang).

Jadi Twan Yang ialah saat matahari memancarkan Cahaya paling keras. Hari Raya ini dinamai pula Duan Wu. “Wu” artinya saat antara jam 11.00 s/d 13.00 siang, jadi perayaan ini tepatnya ialah pada saat tengah hari.

Orang-orang percaya bahwa rebusan obat-obatan yang dipetik pada saat itu akan besar khasiatnya. Karena letak matahari tegak lurus, orang percaya telur ayam pun bila ditegakkan saat itu akan dapat berdiri tegak lurus. Hari raya ini disebut pula dengan nama Peh Cun yang artinya merengkuh Dayung atau Beratus Perahu.

Dinamai demikian karena pada hari itu sering diadakan perlombaan dengan banyak perahu.

Mengenai asal mula perlombaan dengan perahu di sungai itu dikaitkan dengan suatu peristiwa pada hari Duan Wu, pada jaman [Negara-Negara Berperang](#) (战国时代; warring states period) 475 – 221 SM (rentang waktu pilihan Sima Qian), di Negara Chu yang kisahnya sebagai berikut :

## A. Sejarah Bakcang



Bakcang merupakan panganan khas Tionghoa, yang berisi nasi ketan dan aneka olahan daging babi.

Dinasti Chu berdiri hingga akhir jaman Negara-Negara Berperang (704 – 223 SM), sudah tidak dominan lagi sebagai sebuah Negara pusat. Pada jaman itu ada 7 negara besar; dimana ke 7 nNegara itu adalah Negara Qi, Chu, Yan, Han, Zhao, Wei dan Qin.

Diantara ke 7 Negara, Qin lah yang memiliki kekuatan ekonomi dan militer yang terkuat serta agresif; maka ke 6 Negara lain itu sering bersekutu untuk bersama-sama menghadapi Qin. **Qu Yuan** (Hanzi : 屈原; Hokkian : Khut Guan) ialah seorang menteri besar dan setia dari Negara Chu. Beliau hidup pada tahun 340-278 SM, dan merupakan seorang tokoh yang paling berhasil menyatukan ke-6 Negara itu untuk menghadapi Negara Qin.

Karena itu orang2 Negara Qin terus-menerus berusaha menjatuhkan nama baik Qu Yuan, terutama berhadapan Kaisar Negara Chu, Cho Hwai Ong. Di Negara Chu ternyata banyak pula menteri2 yang tidak setia. Dengan bantuan orang2 itu, Tio Gi, seorang menteri negeri Qin yang cerdik dan licin berhasil meretakkan hubungan Qu Yuan dengan Kaisar Negara Chu.

Qu Yuan segera dipecat, dan hancurlah aliansi persatuan ke-6 negeri itu! Cho Hwai Ong bahkan terbujuk oleh janji-janji yang menyenangkan, agar mau datang berkunjung ke Negara Qin. Di sana ia malah ditawan, dan menyesali perbuatannya dalam penjara sampai dia meninggal.

Kaisar Negara Chu yang baru, Cho Cing Siang Ong, kembali memanggil dan memberikan kepercayaan kepada Qu Yuan. Aliansi 6 Negara dapat dipersatukan kembali sekalipun tidak sekokoh dahulu. Pada tahun 293 SM, Negara Han dan Wei yang diserang Negara Qin dihancurkan dan dibinasakan.



Ilustrasi : Tampak Qu Yuan yang putus asa, akan situasi dirinya yang difitnah di Negeranya sendiri.

**D. Metode Pembelajaran**

Model : Task Based Learning  
Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan

**E. Media Pembelajaran**

PPT, Papan Tulis/White Board,

**F. Sumber Belajar**

Modul (Buku Mandarin Active 汉语教程) , internet dan Kamus

**G. Langkah-langkah Pembelajaran**

**Pertemuan Pertama, kedua & Ketiga**

**Pendahuluan (5 Menit)**

- Ketua kelas menyiapkan kelas dan memberikan salam kepada guru
- Guru menjawab salam peserta didik selamat pagi semua, 大家早上好”
- Guru memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- Guru menanyakan siswa yang tidak sekolah
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang keadaan dan kehadiran
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di minggu ini Presentasi Kelompok tentang kebudayaan china

**Kegiatan Inti (70 Menit)**

- Peserta didik duduk beserta kelompok yang sudah di tentukan minggu lalu
- Presentasi ini di bagi menjadi 6 kelompok dalam 1 kelas
- 1 x pertemuan di bagi menjadi 2 kelompok yang mempresentasikan materi kebudayaan china (sesuai materi yang di bagi oleh guru)
- Kelompok pertama mendemonstrasikan presentasi apa yang kelompok mereka dapat dari berbagai sumber internet dengan membuat Power Poin dan Print Out lalu di perbanak menjadi 6 bundel
- Kelompok penyaji menceritakan hasil diskusi di depan kelas
- Kelompok lain mendengarkan dan mencermati cerita tersebut
- Guru membimbing jalannya presentasi tersebut
- Guru melakukan penilaian sesuai dengan apa yang mereka presentasikan
- Di sesi Tanya jawab beberapa siswa memberikan pertanyaan kepada kelompok penyaji
- Guru membuka ruang tanya jawab dari hasil presentasi
- Kegiatan ini berjalan di tiga pertemuan selanjutnya

**Penutup (10 Menit)**

- Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran
- Guru mengingatkan kelompok selanjutnya untuk menyiapkan di pertemuan minggu selanjutnya
- Guru mengajarkan salam dan penutup dalam bahasa mandarin
- Ketua kelas memimpin salam kepada guru
- Guru menjawab salam peserta didik



#### Aturan dan tatacara dalam preentasi kelompok

- guru membagi kelompok di kelas
- guru memebrikan materi yng akan di cari oleh masing masing kelompok
- setiap kelompok yang tampil akan mempresentasikan materi dengan menyiapkan Power poin dan makalah daam bentuk printout
- kelompok yng tidak siap presetasi akan mendapatkan hukuman
- kelompok yang rebut aka mendapatkan hukuman pengurangan nilai
- setiap pertanyaan mendapatkan 1 poin
- nilai presentasi ini di gunakan untuk nlai uaangan harian dan penugasan/praktik

#### H. Penilaian Hasil Pembelajaran

##### 1. Teknik Penilaian

- 1) Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- 2) Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis tentang arah mata angin, musim
- 3) Penilaian Keterampilan : Proyek (membuat Dialog & Teks sedehana)

##### 2. Bentuk Instrumen (terlampir)

##### 3. Remedial

- Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD nya belum tuntas
- Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali ters tes tertulis kembali.remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas

##### 4. Pengayaan

- Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:
  - Siwa yang mencapai nilai  $n(\text{ketuntasan}) < n < n(\text{maksimum})$  diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
  - Siwa yang mencapai nilai  $n > n(\text{maksimum})$  diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui,  
Kepala SMA Marsudirini FV 1 Jakarta

Jakarta, Juli 2022

Guru Bahasa Mandarin

**Sr.Marianne, OSF, S.Pd.**  
NIP. -

**Murdiansyah,A.Md**  
NIP. -



### 2.2.1 Teori Pembelajaran

Berikut adalah uraian beberapa teori tentang pembelajaran secara umum:

1. Anwar Hafid (2013: 179) dalam buku *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* mengemukakan bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik, serta adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk memberi pembelajaran kepada peserta didik.
2. Dani Maulana (2014: 5) dalam bukunya *Model-Model Pembelajaran Inovatif* menyatakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik, dan juga taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu-kesatuan yang utuh.
3. Sunhaji (2014: 32-33) dalam buku *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, berpendapat bahwa pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, serta pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan.
4. Menurut Trianto Ibnu Badar Al-Tabany (2014:42) dalam buku *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013. Project Based Learning* merupakan

pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, sehingga dapat menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator. Peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengatur pembelajarannya.

5. Nikola Dickyandi (2016: 122) dalam buku *Metode Mengajar ala Tiongkok dan Jepang*, menyatakan bahwa di Tiongkok diterapkan cara pembelajaran pada penguasaan materi, konsep, dan keterampilan. Guru banyak memberikan pelajaran yang bersifat praktik (*action learning*), hal ini dapat menjadikan pembelajaran yang menarik.

Selanjutnya, berikut ini dipaparkan mengenai teori pembelajaran bahasa yang terkait dengan tema penelitian ini.

1. 邓炎昌 Deng Yanchang dan 刘润清 Liu Runqing (1989/2021) dalam buku berjudul 语言与文化 *Yǔyán yǔ Wénhuà* 'Bahasa dan Budaya' menyatakan bahwa bahasa merupakan pembawa budaya yang penting, hubungan antara bahasa dan budaya menjadi mata pelajaran yang patut dipelajari saat ini.
2. 刘润清 Shen Xilun (2004 : 14-15) dalam buku 中国传统文化和语言 *Zhōngguó Chuántǒng Wénhuà hé Yǔyán* 'Bahasa dan Kebudayaan Tradisional Tiongkok', menjelaskan bahwa bahasa adalah salah satu bentuk dari sebuah budaya, yang menunjukkan bahwa bahasa dan budaya diperoleh pada waktu yang sama. Bahasa dan budaya secara bersama muncul dalam masyarakat di suatu tempat dan berkembang. Shen Xilun (2004: 22) juga mengungkapkan bahwa bahasa merupakan fenomena sosial

yang penting bagi manusia. Orang dapat melakukan penelitian Bahasa secara komprehensif dari berbagai perspektif. Uraianannya dalam buku 中国传统文化和语言 *Zhōngguó Chuántǒng Wénhuà hé Yǔyán* ‘Bahasa dan Kebudayaan Tradisional Tiongkok’ menunjukkan adanya hubungan yang erat antara budaya dan bahasa, termasuk pengajaran bahasa.

3. Menurut Lilysagita Tjahjadi (2019: 69) dalam buku *Menyongsong Era Globalisasi Melalui Pengajaran Bahasa Tionghoa Dialek Mandarin Secara Efektif*, metode mendengar sambil menonton “视听法” (*shìtīng fǎ*) menekankan pada pendengaran dan penglihatan dalam proses pengajaran. Metode ini menggunakan instrumen modern untuk mentransfer materi, sehingga lebih efektif dalam pembelajaran. Selanjutnya, Tjahjadi (2019: 75-76) menyatakan bahwa keterampilan menyimak dalam proses pembelajaran sangat penting dalam pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

## **2.2.2 Metode Project Based Learning**

Menurut Daryanto, (2014: 42) dalam bukunya *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, model *Project Based Learning (PJBL)* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek atau kegiatan sebagai media dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dari Model Pembelajaran *Project Based Learning* Menurut Ngalimun, (2014: 197-198) dalam buku *Strategi dan Model Pembelajaran*. Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki beberapa kelebihan.

Kelebihan model pembelajaran ini antara lain:

1. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Peserta didik akan lebih tekun dan tertantang untuk berusaha lebih keras dalam mencapai proyek.
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Hal ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks.
4. Meningkatkan keterampilan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
5. Menyediakan pengalaman belajar yang didesain agar peserta didik dapat berkembang sesuai dunia nyata.
6. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Selain memiliki kelebihan, menurut Ridwan Abdullah Sani, (2014: 178-179) dalam bukunya berjudul *Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* juga memiliki beberapa kekurangan dalam proses pelaksanaannya, antara lain:

1. Memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
2. Membutuhkan lebih banyak biaya.
3. Membutuhkan fasilitas dan perlengkapan yang memadai.

4. Sulit untuk melibatkan seluruh peserta didik dalam kerja kelompok karena ada kekhawatiran hanya peserta didik yang aktif saja yang mendominasi kerja kelompok.

Pembelajaran dengan menggunakan metode PJBL menuntut peserta didik untuk menyelesaikan proyek, kemudian dipresentasikan kepada peserta didik lainnya dan guru sebagai fasilitator. Widyantini (2014) yang diambil dari laporan penelitiannya, menjelaskan bahwa “pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui berbagai presentasi” karena melalui presentasi dapat membuat peserta didik meningkatkan kemampuan berbahasa dengan baik.

Selanjutnya pemaparan dari Ermaniatu Nyihana (2021: 19) dalam buku *Metode Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajar kreatif*, memaparkan bahwa *PJBL* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

### **2.2.3 Metode Presentasi dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Kemudian, Erwin Sutomo (2007:1) dalam bukunya yang berjudul *Sembilan Presentasi Kreatif dengan Power Poin*, mengemukakan bahwa “presentasi merupakan sebuah kegiatan aktif seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok pendengar atau peserta”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa jika presentasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara aktif dengan melibatkan orang lain selain pembicara, sehingga pembicara harus mampu membuat presentasi menarik untuk diikuti.

Untuk menguatkan hasil dari penelitian ini, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA. PTK sendiri merupakan salah satu teknik peningkatan mutu pembelajaran lewat perbaikan berkesinambungan melalui proses pembelajaran mulai perancangan sampai pelaksanaannya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian yang tidak formal, yakni penelitian yang bersifat longgar dalam menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah, dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran (Sanjaya 2016: 21-23). Selanjutnya, Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK dapat dikatakan penelitian eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan. (Suharsimi Arikunto 2021: 1-2)

#### **2.2.4 Metode Kualitatif dan Kuantitatif**

Dalam bukunya *Metodologi penelitian Kualitatif* karya Lexy J. Moleong (2018: 2-7) mengungkapkan bahwa sebuah penelitian sejatinya adalah untuk menemukan kebenaran, bukan atas dasar asumsi. Untuk mendapatkan kebenaran, mestinya suatu penelitian dilandasi kaidah-kaidah yang baik agar hasilnya dapat dipercaya. Metodologi Penelitian Kualitatif menekankan pada tata cara penggunaan alat dan teknik di bidang penelitian yang berorientasi pada paradigma alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

Selanjutnya yang membahas Metode Kuantitatif, menurut Sugiyono (2019;13-14) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*



dan R&D bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu. umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

